

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-FAQIH SUMBER NYAMPLONG KOWEL PAMEKASAN

Uswatul Baroroh¹, Abd Haris², Abdul Munib³

Universitas Islam Madura

Email: uswalbaroroh04@gmail.com¹, abd.haris@uim.ac.id², pon.ireng@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar sebagian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diduga berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Salah satu alternatif yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan adalah metode resitasi (penugasan), yang menuntut siswa untuk aktif belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode resitasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas, yang secara umum mampu meningkatkan pemahaman, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Faktor pendukung meliputi motivasi guru, dukungan sarana pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan minimnya pengawasan belajar di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru PAI dalam mengoptimalkan penerapan metode resitasi.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study is motivated by the still-low learning outcomes of some students in Islamic Religious Education (PAI) subject, which is presumed to be related to the application of less varied and teacher-centered learning methods. One alternative applied at SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan is the recitation (assignment) method, which requires students to actively learn independently both at school and outside of school. This study aims to describe the implementation of the recitation learning method in improving student learning outcomes in the PAI subject, as well as to identify the supporting and inhibiting factors of its implementation. This research employs a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with PAI teachers, the school principal, and students, as well as documentation study. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity examined through source and technique triangulation. The results show that the implementation of the recitation method was carried out in three stages, namely task assignment, task execution, and task accountability, which generally improved students' comprehension, learning independence, and learning outcomes in the PAI subject. Supporting factors include teacher motivation, availability of learning facilities, and a conducive school environment, while inhibiting factors include limited time, differences in students' abilities, and a

lack of learning supervision at home. This study is expected to serve as evaluation material for PAI teachers in optimizing the implementation of the recitation method.

Keywords: *Recitation Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai keislaman tersebut terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak sekolah, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih sering dihadapkan pada persoalan klasik, yaitu dominasi metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Kondisi tersebut turut memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya di SMK yang secara umum lebih berorientasi pada penguasaan kompetensi kejuruan, sehingga mata pelajaran PAI kerap dianggap sebagai pelajaran pelengkap dan kurang mendapat perhatian yang memadai dari siswa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab belajar siswa. Salah satu metode yang dipandang relevan adalah metode resitasi atau metode penugasan, yaitu metode penyajian bahan ajar di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Metode resitasi memiliki tiga fase utama, yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas oleh siswa, dan fase pertanggungjawaban tugas melalui laporan, diskusi, atau presentasi. Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk membangun kebiasaan belajar mandiri, memperdalam pemahaman materi, serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, metode resitasi telah diterapkan oleh guru PAI sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapan metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua persoalan utama, yaitu: (1) bagaimana implementasi metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, dan (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode pembelajaran resitasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan metode resitasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI dan kontribusi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan penerapan metode resitasi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, atau kegiatan sosial secara apa adanya berdasarkan fakta yang tampak di lapangan, tanpa dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana proses implementasi metode resitasi berlangsung dalam konteks alamiahnya, yaitu pada pembelajaran PAI di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi dua tema utama dalam penerapan metode pembelajaran Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan yaitu: (1) Implementasi metode pembelajaran Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong kowel pamekasan. Berikut disajikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari para informan penelitian.

Implementasi Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

- a. Tahap pemberian tugas. Guru PAI merancang tugas dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, serta karakteristik dan kemampuan siswa. Tugas diberikan dalam bentuk tugas individu maupun kelompok, seperti merangkum materi, menghafal ayat/hadis dan artinya, membuat makalah sederhana, atau mempraktikkan tata cara ibadah, disertai penjelasan mengenai tujuan, batas waktu, dan format pelaporan tugas.
- b. Tahap pelaksanaan tugas. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok, baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau perkembangan pengerjaan tugas dan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.
- c. Tahap pertanggungjawaban tugas. Siswa mempresentasikan, mendiskusikan, atau mengumpulkan hasil tugas kepada guru untuk kemudian dinilai dan diberikan umpan balik (feedback). Pada tahap ini guru juga melakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan ketiga tahap tersebut secara umum berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang tampak dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, bertambahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI dan mendukung peningkatan hasil belajar.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Resitasi

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode resitasi pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Faqih antara lain:

- 1) Kompetensi dan kreativitas guru PAI dalam merancang tugas yang variatif dan relevan dengan kehidupan siswa
- 2) Motivasi dan bimbingan guru yang konsisten selama proses pelaksanaan dan pertanggungjawaban tugas
- 3) Ketersediaan sarana pembelajaran, seperti buku ajar, mushaf Al-Qur'an, dan akses sumber belajar pendukung lainnya
- 4) Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan kepala sekolah terhadap program pembelajaran PAI

Faktor Penghambat Implementasi Metode Resitasi

Di samping faktor pendukung, ditemukan pula beberapa faktor penghambat, di antaranya:

- 1) Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI dibandingkan dengan beban tugas kejuruan yang cukup padat
- 2) Perbedaan kemampuan dan minat belajar antarsiswa, sehingga sebagian siswa mengerjakan tugas kurang optimal
- 3) Minimnya pengawasan dan pendampingan belajar siswa di rumah

4) Kecenderungan sebagian siswa menyalin tugas teman (kurang mandiri)

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode resitasi di SMK AI-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan telah sejalan dengan prinsip metode resitasi secara teoretis, yaitu mencakup tahap pemberian, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban tugas. Ketiga tahap ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sekaligus melatih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga selaras dengan tujuan metode resitasi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Faktor pendukung yang ditemukan, seperti kompetensi guru dan ketersediaan sarana belajar, memperkuat argumen bahwa keberhasilan sebuah metode pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan minimnya pengawasan di rumah menunjukkan bahwa efektivitas metode resitasi turut dipengaruhi oleh faktor di luar kendali langsung guru, sehingga diperlukan strategi tambahan, seperti pemberian tugas yang lebih terstruktur, pemanfaatan teknologi untuk pemantauan, serta komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua siswa.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat kajian-kajian terdahulu yang menyatakan bahwa metode resitasi efektif dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, dengan catatan bahwa penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah, termasuk karakteristik siswa SMK yang lebih berorientasi pada praktik dan kompetensi kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran PAI di SMK AI-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan dilaksanakan melalui tahap pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas, yang secara umum berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek pemahaman materi maupun kemandirian belajar. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana belajar, dan lingkungan sekolah yang kondusif, namun juga dihadapkan pada sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan minimnya pengawasan belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru, sekolah, dan orang tua untuk mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalkan faktor penghambat agar implementasi metode resitasi dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.